

## **SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMK LPI SEMARANG**

Fatwa Kautsar Haqi  
email : [fatwakautsarhaqi27@gmail.com](mailto:fatwakautsarhaqi27@gmail.com)  
**Universitas PGRI Semarang**

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic that attacks all over the world, including Indonesia, has greatly impacted teaching and learning activities, including physical education subjects, one of which is physical education. Sports learning that used to be done in theory and practice is now starting to be transferred online learning (in the network). This problem is the background for conducting this research which will see how students are interested in Physical Education during the COVID-19 pandemic. The results of an online learning survey conducted by students encountered several problems during covid-19 including the operation of the Google Classroom application sometimes being hampered due to limited internet quota and signals which resulted in assignment files and videos of sports activities given by students sometimes being late, most of the students did not have mobile phones. so learning is not optimal. This study aims to determine how students' interest in learning in participating in physical education learning during the covid-19 pandemic at SMK LPI Semarang. This research method uses quantitative descriptive. The instrument used is a survey sheet. Data collection techniques and scores were obtained using a questionnaire. Test the validity of the data using the validity and reliability of the instrument. The results of this study indicate that there is a moderate category with the highest frequency, namely 26 students or 47.3% which states that there is an interest in students learning physical education during the current corona virus pandemic.*

**Keywords:** covid-19 pandemic, online learning, physical education, student interest, ,

### **ABSTRAK**

Pandemi covid 19 yang menyerang diseluruh dunia termasuk Indonesia sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran pendidikan jasmani salah satunya. Pembelajaran olahraga yang biasa dilakukan secara teori dan praktik kini mulai dialihkan secara daring (dalam jaringan). Masalah tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini yang akan melihat bagaimana minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani di masa pandemi covid-19. Hasil survei pembelajaran secara daring yang di lakukan oleh siswa terdapat beberapa permasalahan selama covid-19 diantaranya pengoperasian aplikasi *Google Classroom* terkadang terhambat dikarenakan keterbatasan kuota internet dan sinyal yang mengakibatkan file tugas dan video aktivitas olahraga yang diberikan siswa terkadang terlambat, sebagian besar siswa tidak memiliki handphone sehingga pembelajaran kurang optimal. Tujuan penelian ini untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 di SMK LPI Semarang. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar survey. Teknik pengambilan data dan skor diperoleh menggunakan angket. Uji keabsahan data menggunakan validitas dan reabilitas instrument. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kategori sedang dengan frekuensi terbanyak yaitu 26 siswa atau 47,3% yang menyatakan bahwa adanya minat siswa belajar pendidikan jasmani dalam masa pandemi virus corona yang sedang terjadi.

**Kata Kunci :** Minat siswa, pembelajaran daring, pendidikan jasmani

## **PENDAHULUAN**

Persaingan revolusi industri 4.0 menekankan adanya upaya pembangunan dalam bidang pendidikan sebagai satu-satunya aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya pembangunan itu dapat diwujudkan dengan kondisi fisik yang baik dan jiwa yang bermoral melalui pendidikan jasmani. Siswa yang sehat lahir dan batin akan mampu berpikir dengan optimal sehingga ilmu yang diterima lebih bermakna. Keberhasilan siswa dalam belajar akan mendukung Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemdikbud (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan) juga senantiasa *mengupgrade* Kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan bagaimana mengaktifkan siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat, dan terampil.

Pembelajaran Penjasorkes SMA K13 akan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif apabila dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring (Gunawan, 2015). Sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pendekatan ilmiah akan optimal jika pembelajaran dilaksanakan berbasis penelitian atau penyingkapan. Pendekatan ilmiah merupakan pembelajaran yang berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara nalar dan logika sehingga memberikan suatu pemahaman dan pengalaman belajar yang berarti. Pendekatan ilmiah sangat efektif apabila diaplikasikan pada pembelajaran penjasorkes yang biasanya mengutamakan praktik secara individu maupun kelompok untuk berupaya membangun karakter dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui pendekatan ilmiah siswa lebih mudah mengembangkan kompetensi dan bakat diri yang timbul akibat adanya pembelajaran yang menekankan siswa untuk

mengamati, ikut bergerak, membangun jaringan sehingga dapat melahirkan ekspresi dan energi yang positif.

Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020) pendidikan jasmani kurikulum 2013 menekankan adanya keterampilan abad 21 yang dibagi menjadi empat kompetensi meliputi *creative thinking, creativity, collaboration, and communication*. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kompetensi tersebut dapat disumbang dengan kehadiran perancangan pendidikan jasmani yang baik di sekolah. Sebab pendidikan jasmani yang menghasilkan kebugaran fisik dan keterampilan motorik yang baik akan menunjang kemampuan kognitif dibidang akademik. Implementasi pembelajaran berbasis abad 21 perlu dimulai dengan melakukan sosialisasi dan integrasi dalam bentuk pembekalan kepada pada pendidik khususnya pada bidang penjasorkes untuk memenuhi kriteria kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya, peran pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dapat dimulai dengan pembaharuan baik konten, media pembelajaran, waktu, sumber daya yang kompetitif, sampai pada asesmen pembelajarannya itu sendiri. Berbagai perubahan ini tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kebutuhan, tantangan global, dan karakteristik peserta didiknya.

Indonesia yang juga sebagai Negara terdampak pandemic *covid-19* menjadi masalah dalam pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk memutus rantai penyebaran virus corona pemerintah mengeluarkan surat edaran secara bertahap termasuk dalam instansi pendidikan bahwa kegiatan belajar mengajar agar dilaksanakan secara daring dan melaksanakan WFH (*work from home*), dimana kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan tatap muka seperti biasanya. Perubahan pembelajaran yang dialihkan secara online mengharuskan guru menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan mudah dikases oleh siswa tanpa mengurangi capaian pembelajaran itu sendiri. Kebijakan

pemerintah juga menghimbau kepada instansi dibidang pendidikan bahwa penilaian terhadap peserta didik tidak harus dibebankan pada aspek kognitif sebagai syarat mutlak kenaikan kelas melainkan dari berbagai aspek pembelajaran mengingat adanya berbagai kendala yang tentu memberatkan siswa. Beberapa kendala pembelajaran yang dilaksanakan secara daring hasil dari beberapa survei menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki fasilitas media pembelajaran elektronik, tidak semua siswa mampu mengakses internet, dan jangkauan jaringan yang kurang mendukung. Kendala-kendala tersebut juga dialami oleh beberapa guru yang biasanya memiliki rentang usia lebih tua di mana guru tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran kelas online dalam perangkat elektronik dengan baik atau sering. Adapun kendala-kendala tersebut bisa menjadi penghambat pembelajaran daring yang saat ini sedang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK LPI Semarang, Pembelajaran pendidikan jasmani yang seharusnya dilaksanakan di lingkungan SMK LPI Semarang untuk sementara ini ditunda dan dialihkan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Siswa dapat mengakses aplikasi tersebut melalui *handphone* atau komputer dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* yaitu guru membuat tugas dalam bentuk PPT dengan format pdf yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa diminta membuat video berupa tugas aktivitas olahraga sesuai dengan materi yang diberikan. Tidak hanya itu saja, guru juga membuat kuis melalui *google form*, semua tugas tersebut dikirim ke *Google Classroom*. Dari pembelajaran daring yang di lakukan terdapat beberapa permasalahan diantaranya pengoperasian aplikasi *Google Classroom* terkadang terhambat dikarenakan keterbatasan kuota internet dan sinyal yang mengakibatkan file tugas dan video aktivitas olahraga yang diberikan siswa terkadang terlambat, sebagian besar siswa tidak memiliki *handphone*, kurangnya respon siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan

guru, dan terdapat siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara *online*.

Melihat berbagai kendala pembelajaran jasmani yang dilaksanakan secara daring tentunya sangat berpengaruh pada keinginan dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan mengambil Survey minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas X yaitu ingin mengetahui respon siswa kelas X pada setiap tahun ajaran baru memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka dilapangan yang justru dibelajarkan secara daring, tentu minat para siswa berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada kelas X SMK LPI Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian non hipotesis yang menggambarkan keadaan faktual (Wuryanto (2007 : 20)). Metode yang di gunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang di tuangkan dalam bentuk persentase.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang tergabung dalam kelas X SMK LPI Semarang baik kelas X Akutansi berjumlah 21 siswa dan kelas X RPL (Rancangan Perangkat Lunak) yang berjumlah 34 siswa sehingga jumlah keseluruhan 55 siswa. Teknik *random sampling* dengan cara undian di pilih sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Sampel yang diambil dengan memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menerima tugas dan mengikuti kelas penelitian sesuai dengan pendapat Arinkunto (2006: 134) yang menyatakan suatu sampel dikatakan random. Berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mengacu pada kebutuhan dan syarat penelitian serta tujuan penelitian yang dilaksanakan, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 55 responden dari kelas penelitian.

Penelitian ini mengadopsi angket Arif Budiono (2012). Butir soal angket dikatakan valid pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil dari analisis reliabilitas diperoleh dengan melihat nilai *Koefisien Alpha Cronbach's*. Kemudian peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam aplikasi *google form* untuk mengumpulkan data. Pemberian angket di nilai lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang di gunakan yaitu angket tertutup, cara ini memudahkan responden melakukan pengisian Kuisisioner/angket secara jujur. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan *Skala Likert* dengan bentuk pernyataan untuk dinilai responden, apakah pernyataan itu di setujui atau tidak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kemudian pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan mengelompokan sampel, menyusun, kemudian memilih data yang dapat digunakan atau tidak digunakan, membuat grafik sampai membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 335) mengenai teknik analisis data yang baik dan benar.

Hasil frekuensi dan persentase pada penelitian ini kemudian digunakan sebagai teknik analisis statistik deskriptif. Untuk menentukan minat siswa dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun kateogri ini yaitu sebagai berikut :

1.  $X > M + 1,5 SD =$  Sangat Tinggi
2.  $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD =$  Tinggi

3.  $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$  = Sedang

4.  $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$  = Rendah

5.  $X \leq M - 1,5 SD$  = Sangat Rendah

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

S = Standar Deviasi (tolok ukur penyimpangan)

(Sumber : Sudijno, 2009 : 116 )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh responden sebanyak 55 orang yang akan dideskripsikan pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Deskripsi Statistik hasil Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran**  
**Pendidikan Jasmani di masa Pandemi Covid-19**  
**pada Kelas X SMK LPI Semarang**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	92,33
<i>Median</i>	95,00
<i>Mode</i>	97
<i>Std. Deviation</i>	9,737
<i>Range</i>	66
<i>Minimum</i>	46
<i>Maximum</i>	112

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Data tabel 4.1 menyatakan skor rata-rata sebesar 92,33, nilai tengah sebesar 95,00 nilai yang sering muncul sebesar 97 dan simpangan baku sebesar 9,737. Sedangkan skor tertinggi sebesar 112 dan skor terendah 46. Dari hasil tes maka bisa dikategorikan minat

siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masa pandemi *covid-19* kelas X SMK LPI Semarang Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

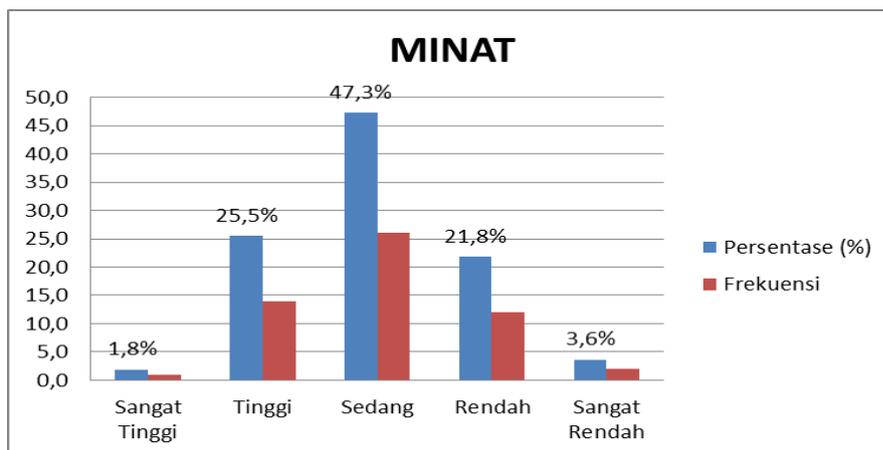
**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani**  
**di masa Pandemi *Covid-19* pada kelas X**  
**SMK LPI Semarang**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	107 - 112	1	1,8	Sangat Tinggi
2	97,21 - 106	14	25,5	Tinggi
3	87,46 - 97,20	26	47,3	Sedang
4	77,72 -87,46	12	21,8	Rendah
5	0 - 77,72	2	3,6	Sangat Rendah
		55	100	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu 26 siswa atau 47,3 %. Berikut adalah grafik ilustrasi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 kelas X SMK LPI Semarang sebagai berikut :

Gambar 4.1 Diagram Batang Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa Pandemi Covid-19 pada Kelas X SMK LPI Semarang



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Dari diagram 4.1 dapat dideskripsikan bahwa untuk kategori sangat tinggi 1 orang atau 1,8 %, tinggi 14 siswa atau 25,5% sedang 26 siswa atau 47,3%, rendah 12 siswa atau 21,8%, sangat rendah 2 siswa atau 3,6%.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik terjadi dari faktor guru mata pelajaran yang kurang menguasai media pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berfokus pada teori dan tugas. Selain itu banyak siswa yang menyatakan belum memiliki *smartphone*, *pc* atau *laptop* juga dipengaruhi dengan keondisi jaringan yang tentu berbeda disetiap wilayahnya. Kemudian faktor internal hanya bersumber pada diri sendiri yang tidak memiliki minat dan semangat untuk belajar. Minat para siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang di kemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa yang sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terutama di masa pandemik yang

dilaksanakan secara daring harus lebih menyiapkan pembelajaran yang menarik berbantuan perkembangan teknologi dan tututan abad 21 sehingga pembelajaran jasmani dapat dilaksanakan secara optimal dan lebih bermakna.

Minat siswa yang termasuk dalam kategori sedang menyatakan bahwa siswa masih antusias belajar jasmani meskipun secara daring. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa siswa SMA/SMK pada tahun 2020 tergolong ke dalam generasi Z yang fasih dan terampil menggunakan *gadget* dan *smartphone*. Siswa dalam pembelajaran yang dibantu dengan *google classroom* terlihat lebih santai dan lebih terbuka menyampaikan pendapat serta aspirasi dari pada pembelajaran secara langsung. Siswa saling berkomunikasi dengan lancar dan terhubung sehingga pembelajaran dirasa lebih efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini bahwa survei minat belajar siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 47,3%, dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat minat siswa untuk belajar pendidikan jasmani meskipun secara daring di masa pandemic *covid-19*.

## **DAFTAR PUSATAKA**

- Ardiyanto, Tedy. (2016). *Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Arif , Budiono (2012) Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Mts Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dikdas, GTK (2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyederhanaan kurikulum selama masa pandemi Covid-19. Di ambil dari : <https://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-sederhanakan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-selama-masa-pandemi>

- Rauf, Abdul. (2019). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan olahragadi MAN 1 Makassar. Diambil dari : <http://eprints.unm.ac.id/15072/1/JURNAL.pdf>
- Saefuloh, Asep. (2020). Pendidikan jasmani di masa pandemi. Diambil dari: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/penjas-dimasa-pandemi>
- Sudijono Anas, 2009, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, N.A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di indonesia. Diambil dari : <https://pustakabergarak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmih Kependidikan. 1 (7) 17-23.